

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran Al-Qur'an adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca. Menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat al-qur'an. Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, organisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran al-qur'an.⁶

2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama bagi setiap perkara yang dibutuhkan manusia dalam berbagai pengetahuan, serta dalam setiap bagian dari bagian-bagian kehidupan yang benar. Hal itu berdasarkan firman Allah SWT :

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

⁶ Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini, Ali Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor", *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1, (2019), 181.

“Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”. (Q.S. Al-An’am [06]: 38).⁷

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran Al-Qur’an diantaranya :

- a. Al-Qur’an menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.
- b. Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril.
- c. Mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur’an seperti perintah Shalat.
- d. Menghafalnya.
- e. Mampu menulisnya.

Al-Qur’an diturunkan Allah SWT dengan tujuan utama untuk dibaca dan diperdengarkan, serta untuk diperhatikan atau direnungkan (*tadabbur*) dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif.⁸

4. Pengertian Metode Yanbu’a

Metode Yanbu’a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur’an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung

⁷ Ibid., 182.

⁸ Ibid., 183.

dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.⁹

Metode yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an ciptaan Tim Penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putera kyai kharismatik dari Kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu Al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani.¹⁰

Penulisan bacaan dalam buku Yanbu'a menggunakan *rasm Utsmani*, yaitu *mushaf* yang ditulis pada zaman khalifah Utsman bin Affan. Bacaan Al-Qur'an dalam metode Yanbu'a mengikuti riwayat salah satu Imam yaitu Imam Hafs. Beliau adalah ulama ahli *qira'at* Al-Qur'an dari Kota Kuffah yang merupakan *perawi* dari Imam 'Ashim. Riwayat Imam 'Ashim dari Abdullah Al-Salam dari Sahabat 'Utsman bin Affan dari Rasulullah SAW.

Penyampain materi pembelajaran dengan metode Yanbu'a dilakukan dengan berbagai metode, antara lain :

- a. *Musyafahah*, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian murid menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dan lidah guru ditirukannya.

⁹ Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika, "Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban", *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2018), 113.

¹⁰ Agus Sarifudin dan Nana Ernawati, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Kecamatan Pamijahan Bogor", *Jurnal Pendidikan Islam*, 02 (Agustus, 2020), 195.

- b. *'Ardhul Qiro'ah*, yaitu murid membaca di depan guru sedangkan guru menyimaknya. Sering juga cara ini disebut *sorogan*.
- c. Pengulangan yaitu mengulang-ulang bacaan, sedangkan murid menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹¹

5. Kurikulum Metode Yanbu'a

Dalam Buku *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an* diuraikan Kurikulum Metode Yanbu'a, diantaranya:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. *Nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rosm Utsmaniy*.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- e. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.¹²

Dan perlu diingat bahwa Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan *bukan* sebagai tujuan.

KH. M. Arwani Amin juga mengungkapkan, bahwa adapun tujuan metode Yanbu'a secara khusus antara lain :

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, meliputi :
 - 1) Makhraj sebaik mungkin.

¹¹ Ibid., 196.

¹² M. Ulin Nuha Awani, M. Ulil Albab Arwani, M. Manshur Maskan (Alm) Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an YANBU'A* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2004), 1.

- 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid.
 - 3) Mengenal bacaan *gharib* dan bacaan yang *musykilat*.
 - 4) Hafal (paham) ilmu tajwid secara praktis.¹³
- b. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

Metode Yanbu'a isinya disusun guna mengembangkan potensi anak usia dini (pra sekolah) dengan disesuaikan berdasarkan umur dan tingkatan kemampuannya dimulai jilid I, II, III, IV, V, VI sampai jilid VII. Namun dalam prakteknya metode ini dapat digunakan oleh semua kalangan yang ingin belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an baik tingkat formal maupu non formal.¹⁴

c. Tulisan

- 1) Disesuaikan dengan *Rosm Utsmaniy*
- 2) Contoh-contoh huruf yang sudah berangkai semuanya dari Al-Qur'an kecuali beberapa kalimat yang tidak ada di Al-Qur'an demi untuk memudahkan anak.

d. Cara Belajar Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an yang disebut *Musyafahah* ada tiga macam :

- 1) Guru membaca dulu kemudian murid menirukan.
- 2) Murid membaca, guru mendengarkan bila ada salah dibetulkan.
- 3) Guru membaca murid mendengarkan.

e. Pergantian Kitab

¹³Agus Sarifudin dan Nana Ernawati, "PENGARUH PENGGUNAAN METODE YANBU'A TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BADAR KECAMATAN PAMIJAHAN BOGOR", 196.

¹⁴ Ibid., 196-197.

Pergantian dari kitab yang lain ke kitab Yanbu'a terdapat kendala dan kesukaran sebab materi yang dikandung setiap juz tidak sama dengan kitab yang lain.

Untuk yang semula Qiro'ati / Iqro' pindah ke Yanbu'a supaya utuk memperhatikan petunjuk dibawah ini, karena urutan pelajarannya berbeda dan adanya pengurangan serta penambahan materi :

Tabel 1.1

Pergantian Juz/Jilid Pada Iqro' dan Qiro'ati

Dari Qiro'ati Juz	Naik Yanbu'a Juz	Iqro'	Yanbu'a
1	2	1	1 hal. 34
2	2 hal. 17	2	2
3	3 hal. 23	3	2 hal. 32
4	4	4	3 hal. 28
5	4 hal. 35	5	4 hal. 5
6	5 hal. 15	6	5 hal. 16

Lebih lanjut lagi, menurut Agus Sarifudin dan Nana Ernawati yang mengutip dari Heni Kurniawati, bahwa karakteristik kurikulum Yanbu'a diantaranya :

- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.

- 2) Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).¹⁵

6. Ketentuan Belajar Mengajar Al-Qur'an

Terdapat ketentuan-ketentuan supaya dalam belajar mengajar Al-Qur'an bisa sukses diantaranya :

- a. Pengurus, berkewajiban mengadakan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan, diantaranya :
 - 1) Mengadakan ruang kantor
 - 2) Mengadakan ruang kelas yang memadai
 - 3) Mengadakan peralatan yang dibutuhkan seperti damkar, kursi, papan tulis dsb.
 - 4) Mengadakan kebutuhan administrasi kantor dan kelas.
 - 5) Mengusahakan kesejahteraan para guru dan pembantu sesuai dengan kelayakan.
- b. Kepala TKQ/RTQ/TPQ
 - 1) Dalam melaksanakan tugas hendaknya ikhlas karena Allah SWT dengan niat yang baik.
 - 2) Memeriksa kegiatan belajar mengajar dari satu kelas ke kelas lain.
 - 3) Sering mengadakan rapat untuk mengevaluasi hasil yang dicapai.
 - 4) Mengadakan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas.

¹⁵ Ibid., 197.

- 5) Menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid demi tercapainya tujuan bersama.
- 6) Menegur guru yang kurang mentaati aturan dan ketentuan.
- 7) Mengetest anak untuk naik juz yang lebih tinggi atau menunjuk seorang yang ahli.

c. Wali Murid

- 1) Mentaati aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Kepala atau pengurus TKQ/RTQ/TPQ.
- 2) Memberi motivasi kepada anak supaya semangat dalam belajar.
- 3) Membimbing / mengajari anak ketika belajar dirumah.
- 4) Jangan memanjakan anak secara berlebihan.
- 5) Mengawasi anak jangan sampai berteman dengan teman yang jelek/malas.¹⁶

d. Guru

Guru adalah peran utama dalam keberhasilan belajar anak, maka guru diantaranya :

- 1) Hendaknya ikhlash karena Allah SWT, dan niat yang baik.
- 2) Disiplin.
- 3) Menguasai materi pelajaran.
- 4) Menguasai metodologi mengajar.

¹⁶ M. Ulin Nuha Awani, M. Ulil Albab Arwani, M. Manshur Maskan (Alm) Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an YANBU'A.*, 1-4.

- 5) Menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang dan anak merasa senang, tidak takut.
- 6) Memberi motivasi, sanjungan kepada anak yang bisa berhasil dengan baik.
- 7) Jangan mencela, menghina anak yang kurang mampu atau belum berhasil.
- 8) Mempunyai kesabaran, lemah lembut, akrab dengan anak agar dicintai anak.
- 9) Ada rasa cinta terhadap anak secara sama, tidak pilih kasih.

Sebagai guru yang baik seharusnya aktif dan kreatif dalam menyampaikan pelajaran dan menghadapi anak yang wataknya bermacam-macam, disini kami sampaikan diantara cara penyampaian yang mestinya perlu pengembangan dan perubahan dengan melihat kondisi dan situasi yang dihadapi.

e. Siswa/Santri

Sebagai Siswa/Santri harus :

- 1) Mempunyai kemampuan untuk belajar.
- 2) Mempunyai minat belajar.
- 3) Rajin dan tekun belajar.
- 4) Jangan berteman dengan teman yang malas atau nakal.
- 5) Pilihlah teman yang rajin, semangat belajar dan berkelakuan yang baik.¹⁷

¹⁷ Ibid., 5.

7. Bimbingan Mengajar

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- b. Guru dianjurkan membaca chadlroh (hal. 46, juz 1) kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka, dengan harapan mendapatkan barokah dari Masyayikh.
- c. Guru berusaha supaya anak aktif / CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
- d. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara :
 - 1) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah).
 - 2) Memberi contoh yang benar.
 - 3) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
 - 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dsb, dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar.
 - 5) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda cutit (✓) disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi/prestasi.
 - 6) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik (•) disamping nomor halaman atau dibuku absensi/prestasi.
 - 7) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian :
 - a) 15-20 menit untuk membaca do'a. absensi menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal, untuk klasikal sebaiknya membaca yang ada diatas peraga dari awal sampai dengan akhir.

Kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tapi ditunjuk oleh guru.

- b) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu (yang tidak maju menulis).
 - c) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti : Fasholatan. Do'a dsb) nasihat da do'a penutup. Materi tambahan yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Pada hari Kamis bisa untuk evaluasi pelajaran tambahan.
- 8) Setiap halaman terdiri dari empat pokok
- a) Kotak I : Materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik (•).
 - b) Kotak II : Materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segitiga (∆).
 - c) Kotak III : Materi awal pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan tanda segiempat (◊).
 - d) Kotak IV : Tempat keterangan.
- 9) Kotak II ikut dibaca oleh murid, bila perlu diterangkan.
- 10) Kotak III untuk belajar menulis, bila perlu diterangkan (tidak ikut dibaca).
- 11) Lokal yang ideal adalah $2\frac{1}{2} \times 3\frac{1}{2}$ m dan jumlah santri 15 anak untuk juz 1 dan 2, untuk juz 3 keatas 20 anak.

8. Tujuan Pembelajaran Jilid Metode Yanbu'a

Tujuan pembelajaran terdapat pada jenjang Juz, diantaranya :

- a. Juz 1, tujuan pembelajaran
- 1) Anak bisa membaca huruf yang berharokat fatchah, baik yang sudah berangkat atau belum dengan lancar dan benar.
 - 2) (Kotak II) Anak mengetahui nama-nama huruf Hija'iyah dan angka-angka Arab.
 - 3) (Kotak III) Anak bisa menulis huruf Hija'iyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka Arab.
 - 4) Anak bisa membaca huruf yang berharokat fatchah, baik yang sudah berangkat atau belum dengan lancar dan benar.
 - 5) (Kotak II) Anak mengetahui nama-nama huruf Hija'iyah dan angka-angka Arab.
 - 6) (Kotak III) Anak bisa menulis huruf Hija'iyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka Arab.
- b. Juz 2, tujuan pembelajaran
- 1) Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dlommah dengan benar dan lancar.
 - 2) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berypa huruf mad atau charokat panjang dengan benar dan lancar.
 - 3) Anak bisa membaca huruf lain yaitu Waw/Ya sukun yang didahului Fatchah dengan lancar dan benar.
 - 4) (Kotak III) Mengetahui tanda-tanda charokat Fatchah, Kasroh, dan Dlommah juga Fatchah panjang, Kasroh panjang dan Dlommah

panjang serta Sukun. Dan memahami angka puluhan, ratusan dan ribuan.

5) (Kotak III) Anak bisa bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.

c. Juz 3, tujuan pembelajaran

1) Anak bisa membaca huruf yang bercharokat fatchatain kasrotain, dan dlommahtain dengan lancar dan benar.

2) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.

3) Anak bisa membaca qolqolah dan hams.

4) Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak.

5) Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al Ta'rif.

6) Kotak II, Anak bisa mengetahui Fatchatain, Kasrotain, Dlommahtain, Tasydid, Tanda Hamzah Washol, Huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan.

7) Kotak III, Anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf ang belum dirangkai.

d. Juz 4, tujuan pembelajaran

1) Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar.

2) Anak bisa membaca Mim sukun, Nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.

- 3) Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad Lazim baik Kilmiy maupun Charfiy, Mutsaqqol maupun Mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang َ
 - 4) Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca yang di atasnya ada tanda seperti (°) : أُؤُلُواْ
 - 5) Kotak II Mengenai Huruf Fawatichus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf Latin dan Arab dan beberapa qo'idah Tajwid.
 - 6) Kotak III Disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan Pegon Jawa.
- e. Juz 5, tujuan pembelajaran
- 1) Anak bisa membaca Waqof dan mengetahui tanda Waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Utsmaniy.
 - 2) Anak bisa membaca huruf sukun yang di-idghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.
- f. Juz 6, tujuan pembelajaran
- 1) Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, Waw dan Ya) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun waqof.
 - 2) Anak bisa mengetahui cara membaca Hamzah washol.
 - 3) Anak bisa mengetahui cara membaca Isymam, Ikhtilash, Tashil, Imalah dan Saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.

- 4) Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan Shod yang harus dan yang boleh dibaca Sin.
- 5) Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.¹⁸

B. Kajian Tentang Kualitas *Tahfidz* Al-Qur'an

1. Pengertian Kualitas

Menurut Sakirah dalam Skripsinya, bahwa pengertian Kualitas adalah merupakan nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an seseorang secara keseluruhan sesuai dengan bacaan tajwid, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.¹⁹

Sedangkan, menurut Muhammad Irpan Haqiqi dalam Skripsinya, bahwa kata kualitas didalam bahasa Arab adalah *jaudah*. Jaudah adalah nilai yang menentukan baik dan buruknya sesuatu pada seseorang, yang bisa dilihat dari kemampuan, prestasi, atau yang lainnya pada diri seseorang tersebut.²⁰

Dari pengertian kualitas diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kualitas dalam bahasa arab disebut jaudah. Secara istilah, kualitas dalam konteks *tahfidz* al-qur'an adalah nilai yang menentukan baik buruknya

¹⁸ Ibid., 5-21.

¹⁹ Sakirah, "Pengaruh Metode *Talqin* Terhadap Kualitas *Tahfidz* Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan", (Skripsi, Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, Medan, 2019), 28.

²⁰ Muhammad Irpan Haqiqi, "Pengaruh Program Pembelajaran Tahfidz Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Batam", (Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 35.

ingatan hafalan al-qur'an yang bisa dilihat dari kemampuan ataupun prestasi dengan senantiasa menekuni, merutinkan tenaganya terus menerus untuk menjaga hafalan dari lupa.

2. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Dalam Jurnalnya, Eva Fatmawati mengemukakan, bahwa pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an terdiri dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, disampaikan kepada ummatnya secara mutawatir dan diawali dari surat al-fatihah serta diakhiri dengan surat an-nass.²¹

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Umat islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*at-tahfidz*), sehingga waktu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata katanya sepanjang masa.²²

Allah SWT menyebutkan dalam firman-Nya :

²¹ Eva Fatmawati, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Isema*, 1 (Juni, 2019), 30.

²² Ibid., 30.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.²³

Memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dorongan untuk menghafal Al-Qur’an sendiri telah dijelaskan dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran*”.²⁴

Ayat ini memberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an, karena Allah Swt akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal al-Qur’an. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama.²⁵

3. Pengertian Tajwid

Dalam Jurnalnya, Eva Fatmawati mengemukakan, bahwa pengertian *Tahfidz* Al-Qur’an terdiri dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan Al-Qur’an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza-*

²³ QS. Al-Hijr (15): 9.

²⁴ QS. Al-Qamar (54): 22.

²⁵ Fatmawati, *Manajemen.*, 30.

yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, disampaikan kepada ummatnya secara mutawatir dan diawali dari surat al-fatihah serta diakhiri dengan surat an-nass.²⁶

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Umat islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*at-tahfidz*), sehingga waku tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata katanya sepanjang masa.²⁷

Allah SWT menyebutkan dalam firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.²⁸

Memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam firman-Nya:

²⁶ Eva Fatmawati, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Isema*, 1 (Juni, 2019), 30.

²⁷ Ibid., 30.

²⁸ QS. Al-Hijr (15): 9.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.²⁹

Ayat ini memberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an, karena Allah Swt akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal al-Qur’an. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama.³⁰

4. Pengertian Tajwid

Secara bahasa, tajwid (تَجْوِيدٌ) berasal dari kata jawwada-yujawwidu-tajwiidan (جَوَّدَ-يُجَوِّدُ-تَجْوِيدًا) yang berarti membaguskan, memperbaiki, atau menyempurnakan. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah ilmu yang berguna untuk membaguskan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur’an sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal atau tipisnya, panjang atau pendeknya, dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid.³¹

Para ulama qira’at mendefinisikan ilmu tajwid adalah memberikan kepada huruf dan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada

²⁹ QS. Al-Qamar (54): 22.

³⁰ Fatmawati, *Manajemen.*, 30.

³¹ *Ibid.*, 39.

makhraj dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.³²

5. Pengertian Tahsin Tilawah

Secara lughat (bahasa) kata “Tajwid” berarti **تَحْسِينٌ** (memperbaiki), **حَسَنٌ-يُحَسِّنُ-تَحْسِينًا**, yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau membaguskan itu disebut tahsin.

Tilawah berasal dari kata **تَلَا-يَتْلُو-تِلَاوَةٌ**, yang berarti bacaan. Secara istilah, tilawah ialah membaca Al-Qur’an dengan jelas dan berhati-hati sehingga seseorang lebih mudah memahami makna ayat yang dibaca.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan tahsin tilawah ialah membaguskan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan tajwid, baik dari segi makhrojul huruf, shifat huruf, maupun keindahan bacaan.

Dari pengertian tersebut, menjadi jelas bahwa tujuan menguasai tahsin tilawah ialah menjaga lidah dari kesalahan membaca Al-Qur’an. Kesalahan tersebut berkaitan dengan bunyi huruf maupun kaidah-kaidah tajwid.³³

³² Rizal Taufiq S, KOMPARASI MATERI BACAAN AL-QUR’AN ANTARA RIWAYAT HAFS IBN SULAIMAN AL-KUFIY DENGAN RIWAYAT WARS USMAN IBN SA’ID AL-MISRI DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BACA AL-QUR’AN, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, 2 (2018), 282-283.

³³ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 15-16.

6. Kriteria Kualitas *Tahfidz* Al-Qur'an

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai kemampuan menghafal Al-Qur'an, secara umum dapat dijelaskan bahwa kriteria kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah : Menguasai Makharijul huruf, yaitu keluarnya bunyi huruf dari mulut, Menguasai ilmu tajwid, antara lain hukum nun mati atau tanwin (idzhar halqi, ikhfa' haqiqi, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab), hukum mim sukun (idgam mimi, idzhar syafawi, ikhfa' syafawi) ghunnah musyaddadah, mad, lafal jalalah, qalqalah, al-qamariyah dan syamsiyah, dan hukum tajwid lainnya, Benar dan lancar, Tartil yaitu membaca dengan pelan-pelan pr huruf.

a. Tajwid.

Menurut Hasani Syaikh Usman ilmu tajwid adalah :

Ilmu untuk mengetahui cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an.

Hukum mempelajarinya fardhu kifayah, artinya satu kelompok manusia/desa cukup beberapa orang yang mempelajarinya; apabila telah ada maka gugurlah dosa dari seluruh warga kelompok/desa tersebut. Dan hukum mengamalkannya fardhu 'ain, artinya tiap-tiap kaum muslimin ketika membaca Al-Qur'an wajib menggunakan tajwid.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Kitab Jazariyah yang ditulis oleh Syekh Abil Khair Syamsuddin Muhammad bin Muhammad al-Jaziry sebagai berikut : Mengamalkan ilmu tajwid adalah merupakan

kewajiban yang pasti (fardhu 'ain), barang siapa yang tidak menggunakan (tajwid) ketika membaca Al-Qur'an, maka ia berdosa.³⁴

b. Fashoha.

Fasih adalah susunan kata-kata yang indah dan tidak terdapat kejanggalan dalam menyebutkan huruf. Fasih sangat berkaitan dengan pengucapan lisan dan makharijul huruf, sebagaimana arti kata fasih itu berasal dari kata fashaha yang artinya berbicara dengan fasih. Anak dikatakan mampu menghafal Al-Qur'an apabila ia dapat berbicara dan membaca dengan fasih.

Tingkat kefasihan dalam membaca Al-Qur'an ada empat macam, sebagaimana yang telah disepakati oleh ahli tajwid, antara lain :

- 1) Tahqiq, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf (makharijul huruf, shifatul huruf, mad, qasr, tarqiq, tahkim, dsb) yang semestinya, sambil mencermati/meresapi arti dan maknanya bagi yang telah mampu.
- 2) Tartil, menghafal Al-Qur'an dengan perlahan-lahan (tidak tergesa-gesa) sambil mencermati/meresapi arti dan makna bagi yang telah mampu.
- 3) Tadwir, membaca Al-Qur'an dengan sedang, antara cepat dan perlahan-lahan.

³⁴ Siti Nur Khalimah, "HUBUNGAN ANTARA TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ SISWA KELAS X IIK DI MAN 3 TULUNGAGUNG", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), 35-36.

4) Hadr, membaca Al-Qur'an dengan menyesuaikan bacaannya (tahqiq, tartil, tadwir, dan hadr).³⁵

c. Kelancaran.³⁶

Kelancaran berasal dari kata lancar yang diberi imbuhan ke dan an yang berarti cepat, kencang (tidak tersangkut-sangkut), tidak tersendat-sendat. Maksudnya adalah dalam menghafal Al-Qur'an anak dapat membaca lancar, tidak tersendat-sendat, tidak tersangkut-sangkut, sehingga kelancaran dikatakan sebagai salah satu indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.³⁷

³⁵ Ibid., 34-35.

³⁶ Rosida Alifa Hani. "Metode Perlafass Tipkass dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Menganti Gresik", *Edu-Religia*, 2 (September, 2018), 33.

³⁷ Siti Nur Khalimah, "HUBUNGAN ANTARA., 34.